

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA 2 SMAN 1 TIDORE KEPULAUAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Masri Kasim

Guru SMAN 1 Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

Email: masriahmad22@gmail.com

Diterima : 22-09-2020

Direvisi : 15-10-2020

Dipublikasi : 11-11-2020

Abstrak. Penerapan model pembelajaran yang variatif, perlu dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cooperative Learning Tipe Jigsaw memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi diantara siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Data diperoleh melalui tindakan untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran dengan siklus yang terdiri dari 4 tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, ditandai dengan meningkatnya perhatian siswa dalam menyimak pengarahannya guru, timbul sikap bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Komunikasi antar kelompok terjalin dengan baik, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif, siswa saling membantu satu sama lain, dan memberikan pendapat pada kelompok lain. Siswa juga belajar untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain dan timbulnya jiwa kepemimpinan dalam diri siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat dengan penggunaan multi metode dan media pembelajaran, serta desain ruang belajar yang berbeda pada setiap pelaksanaan tindakan, sehingga menimbulkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: cooperative learning, hasil belajar, jigsaw, SMAN 1 Tidore Kepulauan

Abstract. The application of a varied learning model needs to be done by the teacher to improve student learning outcomes. Jigsaw Cooperative Learning allows students to be actively involved in the learning process so that it has a positive impact on the quality of interaction and communication among students. The method used in this research is a quasi experiment. Data obtained through actions to fix problems in the learning process with a cycle consisting of 4 stages. The results showed that student learning outcomes increased, marked by increased student attention in listening to teacher directions, a responsible attitude emerged and worked together in working on group assignments. Communication between groups is well established, students work on group assignments creatively, students help each other, and give opinions to other groups. Students also learn to respect and appreciate the opinions of others and the emergence of a spirit of leadership in students. In addition, student learning outcomes also increase with the use of multi-methods and learning media, as well as different study room designs for each action, so as to create a conducive and enjoyable learning atmosphere for students.

Keywords: cooperative learning, learning outcome, jigsaw, SMAN 1 Tidore Kepulauan

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan yang didukung oleh peningkatan kualitas guru dan pihak-pihak terkait serta terlibat langsung di dalamnya, sebagai upaya sadar dari guru dengan serangkaian proses pembelajaran, bimbingan serta latihan diharapkan mampu menggali, mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan peranan penting pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2010).

Untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri siswa, guru harus memiliki kompetensi dasar dan terampil dalam menentukan model dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan (Haerullah & Hasan, 2017; Nurdin, 2009; Rahman & Ahmad, 2017; Rajaloe & Hasim, 2018). Keterampilan ini tidak

hanya dimiliki oleh guru pada bidang studi tertentu atau pada jenjang Pendidikan tertentu saja, namun berlaku umum dan diharapkan keterampilan yang dimiliki guru mampu menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Supriyadi, 2013; Saputri Hi Umar & Balulu, 2020). Permasalahan umum pada siswa yang terjadi selama proses pembelajaran meliputi siswa merasa sulit dalam memahami konsep yang diajarkan guru, kurangnya motivasi dan partisipasi siswa di dalam kelas, suasana kelas terkesan statis dan monoton sehingga siswa menjadi bosan, dan siswa lebih banyak diperhadapkan pada konsep yang bersifat abstrak dan hafalan sehingga pembelajaran semakin tidak aktif dan tidak menyenangkan. Hal ini terjadi pula pada mata pelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tidore Kepulauan.

Mata Pelajaran Sejarah memiliki peran yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Nu'man Somantri (2001:299) mengemukakan bahwa Sejarah adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya diproses guna melatih siswa untuk hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD1945. Namun, kondisi pembelajaran Sejarah selama ini ditandai dengan proses pembelajaran yang masih konvensional dengan penerapan metode dan model pembelajaran yang monoton. Hal ini memunculkan paradigma bahwa mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengerjakan lembar kerja atau penugasan secara individualis. Akibatnya antara siswa yang satu dengan yang lain terjadi persaingan tidak sehat dalam kelas. Oleh karena itu, perlunya penanaman karakter kebersamaan pada diri siswa (Sitirahia Hi Umar & Umawaitina, 2019), sehingga apabila ada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dapat membantu siswa yang kemampuan akademiknya rendah.

Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis (Dimiyati & Mudjiono, 1999), sehingga suasana interaksi kelas baik antar guru dengan siswa, maupun antar siswa dapat tumbuh dan berkembang. Pola interaksi kelas yang tidak seimbang, tidak dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru sebagai infrastruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator dalam belajar. Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar dengan gotong royong melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Sejarah untuk siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMAN 1 Tidore Kepulauan kelas XI MIPA 2, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Pertimbangan peneliti mengambil kelas ini dikarenakan kemampuan siswa yang beragam dan hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan metode quasi eksperimen (Arikunto, 2010; Sudjana, 2009; Sugiyono, 2012). Sebelum pelaksanaan Tindakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, misalnya menentukan fokus permasalahan serta subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan diskusi dengan kolega guru dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan, dengan mempersiapkan RPP dan skenario pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, LKS, serta lembar pengamatan aktivitas Guru dan siswa. Peneliti menjelaskan masalah yang dihadapi dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran di kelas dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap evaluasi (*evaluating*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Di setiap akhir siklus, diberikan instrument tes (Moleong, 2019), dan setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Data yang diperoleh, diolah menggunakan triangulasi data sesuai kebutuhan peneliti dan disajikan secara deskriptif.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pembelajaran pada tindakan I ini lebih difokuskan agar siswa dapat mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa lebih meningkat, memiliki kreativitas yang baik dan memiliki hasil belajar yang mencapai KKM.

Teknik yang digunakan pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Jigsaw, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mitra membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian sesuai dengan jumlah kelompok yang ada.
- 2) Kegiatan brainstorming dalam kelompok dimaksudkan agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa membaca dan mengerjakan bagiannya masing-masing
- 4) Setelah selesai siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Pada kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 5) Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelas.

Evaluasi yang dilaksanakan pada tindakan I ini menggunakan bentuk evaluasi individu dan evaluasi kelompok. Teknik evaluasi individu dikembangkan dengan penilaian setiap anggota kelompok pada saat persentasi, meliputi kemampuan siswa dalam hal mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menyanggah, dan menghargai pendapat orang lain. Aspek yang ditekankan pada penilaian individu adalah mengenai kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan yang terpenting bisa menghargai pendapat orang lain. Adapun evaluasi kelompok dikembangkan pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi dengan berpedoman pada lima unsur utama model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan pertama dilaksanakan di XI MIPA 2, guru mitra dan peneliti memasuki ruangan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Sejarah melakukan pembukaan dengan mengecek kehadiran siswa, mengulas materi minggu lalu dan menenangkan siswa karena kondisi siswa gaduh.

Kegiatan inti dari pembelajaran ini lebih memfokuskan pada meprestasi belajar siswa, setelah guru menerangkan materi dilanjutkan dengan forum diskusi selama 45 menit. Sebelumnya, menanyakan mengenai tugas kelompok yang telah diberikan sebelumnya, posisi duduk yang telah terbentuk sesuai dengan kelompoknya masing-masing memudahkan siswa untuk berdiskusi.

Pelaksanaan diskusi dengan menggunakan teknik “jigsaw” membagi kelas menjadi empat kelompok yang telah terbentuk mendiskusikan tugas masing-masing. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan diskusi di setiap kelompok, proses brainstorming belum terlihat secara aktif. Ketua kelompok belum dapat mengkondisikan anggota kelompoknya, dan anggota kelompok hanya menyerahkan tugas pada ketua, siswa yang aktif mendominasi berlangsungnya diskusi di setiap kelompok, sedangkan siswa yang pasif merasa dirinya kurang mampu untuk mengerjakan tugas tersebut, akibatnya ketimpangan dalam setiap kelompok menyebabkan tugas kelompok tidak dikerjakan secara optimal.

Pada saat KBM berlangsung, perhatian guru hanya terfokus pada kelompok di barisan depan dan tengah saja, sedangkan kelompok di barisan belakang kurang mendapat perhatian dari guru. Akibatnya, proses diskusi di kelompok bagian belakang semakin kurang terkendali selain karena pembagian tugas di kelompok yang belum jelas juga kurangnya kontrol dari guru. Setelah tahapan diskusi di dalam kelompok dilaksanakan, setiap kelompok menampilkan hasil identifikasinya mengenai perbuatan yang mencerminkan kesadaran hukum dan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, serta simulasi perbuatan tersebut. Diskusi kelas dimulai dengan tampilnya kelompok I. Tampilnya kelompok I cukup membuat suasana kelas kembali tertib, siswa cukup antusias menyimak paparan dari kelompok I. Prestasi identifikasi kelompok II mengenai perbuatan yang sesuai dan melanggar hukum dipaparkan dengan lancar

oleh kelompok tersebut, akan tetapi suasana kelas mulai menunjukkan kondisi yang kurang kondusif. Hal ini terlihat dari kurangnya tanggapan atau respon siswa terhadap materi yang dipaparkan kelompok II. Prestasi belajar siswa semakin menurun ketika tampilnya kelompok III dan IV.

Pada tindakan I ini prestasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat kurang, hal ini terlihat dengan respons siswa terhadap persentasi kelompok rendah, dan sebagian besar anggota kelompok merasa sulit dalam menjawab pertanyaan sehingga waktu yang tersedia kurang efektif untuk proses diskusi kelas yang berlangsung. Kegiatan diskusi kelas yang membangkitakan prestasi siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan menjawab belum terlihat optimal pada kegiatan pembelajaran hari ini. KBM di kelas XI MIPA 2 pada tindakan I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan diskusi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis prestasi belajar siswa pada siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		B	C	K
1.	Menyimak pengarahan guru dengan seksama		√	
2.	Bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok			√
3.	Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anggota kelompok saat pembelajaran			√
4.	Mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif			√
5.	Saling meprestasi sesama anggota kelompok			√
6.	Menganalisis dan menyajikan Prestasi karya kelompok		√	
7.	Keberanian mempertahankan pendapat kelompoknya			√
8.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain			√
9.	Saling membantu satu sama lain		√	
10.	Memberikan pendapat lepada kelompok lain		√	
11.	Kepemimpinan (kecakapan mengambil keputusan dalam kelompok, musyawarah dll).			√
	Jumlah		4	7

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada tindakan I ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis unsur-unsur belajar kooperatif tipe Jigsaw tindakan I

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Ketergantungan positif		
a.	Membantu dalam menyelesaikan tugas		√
b.	Memberi pinjam buku/alat tulis	√	
c.	Memberi dukungan		√
2.	Tanggung jawab perseorangan		
a.	Kemampuan mengemukakan pendapat	√	
b.	Keberanian bertanya		√
c.	Mampu mengerjakan tugas individu		√
3.	Tatap muka		
a.	Saling mengenal satu sama lain dalam kelompok	√	
b.	Menghargai perbedaan pendapat		√
4.	Komunikasi antar anggota		
a.	Keberanian berbicara di depan kelas	√	
b.	Kesediaan mendengarkan dengan seksama		√

5.		Evaluasi		
	a.	Kekompakan		√
	b.	Kerjasama		√
	c.	Kepemimpinan		√

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan materi. Setelah menutup pelajaran menginformasikan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, juga mengumumkan mengenai pembagian kelompok untuk pertemuan selanjutnya dengan formasi baru dan memberikan pengarahan mengenai prosedur kerja kelompok untuk tindakan II yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. Pada tindakan II pembelajaran Sejarah di kelas XI MIPA 2 akan dilaksanakan dengan metode diskusi sehingga siswa dibagi menjadi lima kelompok besar.

c. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan I, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikaji ulang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada tindakan I antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan diskusi, perhatian guru belum menyeluruh tetapi lebih fokus pada kelompok yang aktif sehingga perhatian guru pada kelompok yang pasif cenderung kurang.
- 2) Kehadiran peneliti di kelas membuat proses KBM terlihat kaku, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah sesuai dengan unsure-unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pada pelaksanaannya belum mencerminkan unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 3) Sikap individualis dan kurang kerjasama kelompok cenderung dominan pada tindakan I.
- 4) Prestasi belajar kelompok masih kurang dan tidak merata karena proses diskusi hanya didominasi oleh orang tertentu.
- 5) Kegiatan *brainstorming* yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru belum dapat terlaksana dengan baik.
- 6) Siswa belum memahami tugas dan fungsinya dalam kelompok, akibatnya siswa belum dapat mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 7) Pada pelaksanaan diskusi di dalam kelompok, sikap saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing belum nampak dengan baik.

Dengan demikian, pada tindakan I ini mulai memahami unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tetapi disebabkan oleh faktor psikologis, guru belum bisa mengarahkan siswa pada pembelajaran yang sesuai dengan kooperatif tipe Jigsaw, akibatnya KBM belum sesuai dengan Prestasi yang diharapkan.

d. Diskusi Balikan Tindakan I

Setelah melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian pada tindakan I, maka peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan guna memperbaiki kekurangan yang ada pada tindakan I. diskusi tersebut dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan tindakan I beberapa hari kemudian. Prestasinya ada beberapa hal yang harus diperbaiki sebelum dilanjutkan pada tindakan II antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru dapat meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini.
- 3) Pada saat menerangkan materi guru dapat memberikan perhatian yang sama pada seluruh siswa, dan ketika pelaksanaan diskusi guru mengontrol semua kelompok serta mendorong mereka untuk bekerja sama secara positif agar ketika persentasi tidak adanya dominasi siswa aktif terhadap siswa yang pasif.
- 4) Guru memberikan stimulus yang dapat membangkitkan prestasi belajar siswa, agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum.

- 5) Keberhasilan kooperatif tipe Jigsaw sangat ditentukan oleh kerjasama tim. Prestasi kerjasama tim tersebut ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap pelaksanaan unsur-unsur kooperatif tipe Jigsaw, agar siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya.
- 6) Adanya perubahan pada formasi kelompok, ruangan belajar dan metode diskusi.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Prestasi analisis dan refleksi dari tindakan I diharapkan merupakan perbaikan pada tindakan II. Materi pokok yang dibahas masih mengenai “sistem hukum dan peradilan nasional”, namun inti materinya adalah mengenai “peradilan nasional”. Hal-hal yang dipersiapkan pada tindakan II ini antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran.
- 2) Guru berperan sebagai fasilitator yang lebih aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada pelaksanaan diskusi kelompok.
- 3) Guru membangkitkan suasana kompetitif yang sesuai dengan prinsip-prinsip kooperatif tipe Jigsaw, agar semangat kompetisi yang timbul tidak bersifat individualis.
- 4) Guru lebih membimbing siswa agar dapat memahami makna belajar kelompok sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 5) Pertanyaan dan pernyataan yang dapat membangkitkan prestasi siswa perlu ditingkatkan sehingga suasana belajar kelompok dapat membangkitkan kemampuan semua siswa, tidak ada dominasi siswa aktif dan tidak ada sikap individualis.
- 6) Guru perlu mengorganisir waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan proses diskusi dapat berjalan lancar.

Pada awal pembelajaran guru menugaskan siswa untuk mencari artikel di surat kabar yang berhubungan dengan peradilan nasional. Artikel tersebut ditulis berdasarkan urutan judul artikel, nama surat kabar, tanggal tertib, dan halaman. Teknik kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan pada tindakan II ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mitra membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
- 2) Guru mitra terlebih dahulu memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran hari ini melalui brainstorming, untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap untuk menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Kelompok I mendapat bagian untuk menganalisis tentang Sejarah.
- 5) Siswa membaca dan mengerjakan bagiannya masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Pada kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelas mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

Tugas bagi setiap kelompok adalah menulis ringkasan artikel dan menganalisis menurut pendapat kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok tersebut bertugas untuk menganalisis dari satu aspek, baik itu aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, agama, hukum dan aspek lainnya. Hasil analisis dari setiap kelompok ditampilkan dalam forum diskusi. Kelompok yang tampil di depan kelas sesuai dengan urutan kelompok, dan kelompok lain memiliki kesempatan untuk bertanya, menyanggah, menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan maupun pernyataan yang ada.

Media yang digunakan adalah yang berhubungan dengan pembelajaran Sejarah. Sedangkan pola evaluasi yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan II ini menggunakan evaluasi individual dan evaluasi kelompok. Evaluasi individual merupakan suatu cara memperoleh nilai individu setiap anggota kelompok yang diperoleh pada saat persentasi, terutama ketika siswa memberikan komentar yaitu berupa menyanggah, menjawab dan mengkritik pendapat dari kelompok lain. Penilaian ini lebih mengutamakan bagaimana siswa belajar untuk menghargai pendapat temannya yang lain. Sedangkan penilaian kooperatif tipe Jigsaw diperoleh ketika siswa berdistribusi dengan kelompok dan berdasar pada karakteristik model kooperatif tipe Jigsaw.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan II

Guru mitra dan peneliti memasuki ruangan dengan mengucapkan salam, kemudian guru mitra mengecek kehadiran siswa dan melakukan apresiasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan minggu kemarin dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Setelah dilaksanakan kegiatan brainstorming, setiap kelompok mempunyai tugas mencari solusi jawaban yang tepat. Setelah proses diskusi berakhir, sebelum menutup pelajaran guru menerangkan materi mengenai "Peradilan nasional". Perhatian siswa semakin tidak fokus ketika guru menerangkan materi. Sedangkan perhatian guru hanya tertuju pada siswa yang duduk dibagian depan saja dan siswa yang duduk dibagian belakang terlihat masih membahas Prestasi diskusi yang telah dilakukan. Sepuluh menit sebelum waktu pelajaran berakhir guru bersama siswa menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi. Pada pertemuan ini, guru mengemukakan materi yang akan dibahas minggu depan. Jika dianalisis tingkat prestasi belajar siswa selama pelaksanaan diskusi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis hasil belajar siswa tindakan II

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		B	C	K
1.	Menyimak pengarahan guru dengan seksama		√	
2.	Bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok		√	
3.	Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anggota kelompok saat pembelajaran			√
4.	Mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif		√	
5.	Saling meprestasi sesama anggota kelompok			√
6.	Menganalisis dan menyajikan Prestasi karya kelompok		√	
7.	Keberanian mempertahankan pendapat kelompoknya		√	
8.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain			√
9.	Saling membantu satu sama lain		√	
10.	Memberikan pendapat kepada kelompok lain	√		
11.	Kepemimpinan (kecakapan mengambil keputusan dalam kelompok, musyawarah dll).		√	
	Jumlah	1	7	3

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada tindakan II ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis unsur-unsur belajar kooperatif tipe Jigsaw tindakan II

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Ketergantungan positif		
	a. Membantu dalam menyelesaikan tugas	√	
	b. Memberi pinjam buku/alat tulis	√	
	c. Memberi dukungan		√
2.	Tanggung jawab perseorangan		
	a. Kemampuan mengemukakan pendapat	√	
	b. Keberanian bertanya	√	
	c. Mampu mengerjakan tugas individu		√
3.	Tatap muka		
	a. Saling mengenal satu sama lain dalam kelompok	√	
	b. Menghargai perbedaan pendapat		√
4.	Komunikasi antar anggota		

	a.	Keberanian berbicara di depan kelas	√	
	b.	Kesediaan mendengarkan dengan seksama		√
5.		Evaluasi		
	a.	Kekompakan		√
	b.	Kerjasama	√	
	c.	Kepemimpinan		√

c. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Analisis dan refleksi tindakan II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Peneliti mengemukakan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru mitra pada pelaksanaan tindakan II ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Keadaan iklim demokratis saat pembelajaran kurang karena sikap individualis masih tinggi dan kerjasama antar anggota kelompok kurang.
- 2) Intensitas tatap muka dan komunikasi antar anggota kelompok kurang sehingga belum nampak adanya tanggung jawab setiap individu dalam kelompok.
- 3) Stimulus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berdampak timbulnya kompetisi individualis.
- 4) Kegiatan brainstorming bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru mulai dapat terlaksana dengan baik, karena proses diskusi yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menganalisis masalah sendiri membuat suasana belajar lebih aktif.
- 5) Siswa mulai memahami tugas dan fungsinya dalam kelompok, tetapi siswa perlu diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab untuk mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Telah nampak sikap saling berbagai mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing.

d. Diskusi Balik Tindakan II

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada tindakan II, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran tindakan II. Setelah mengadakan diskusi ada beberapa hal yang disepakati antara lain:

- 1) Sebelum pelaksanaan KBM guru perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengantisipasi perubahan iklim kelas yang dapat merubah kegiatan belajar.
- 2) Pada tindakan III, guru menerapkan kooperatif tipe Jigsaw yang lebih menarik dengan menampilkan simulasi dan game sebelum menerangkan materi.
- 3) Adanya perubahan formasi kelompok dan ruangan belajar diharapkan dapat menimbulkan iklim belajar kooperatif tipe Jigsaw yang lebih demokratis.
- 4) Pada saat diskusi guru perlu mengelola kelas lebih baik agar timbul pemerataan bagi setiap siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.
- 5) Pada suatu hari guru mitra memanggil ketua dan dua orang perwakilan anggota kelompok untuk menanyakan perihal pembagian tugas di kelompok dan jadwal pertemuan anggota kelompok.

3. Siklus III

a. Rencana Tindakan

Perencanaan untuk melaksanakan tindakan III dilaksanakan setelah melakukan analisis, dan refleksi atas pelaksanaan tindakan kedua. Sebelumnya peneliti dan guru mitra telah sepakat melaksanakan tindakan III pada pertemuan berikutnya.

Hal-hal yang dipersiapkan pada pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan buku sumber.
- 3) Menciptakan suasana kompetitif pada pembelajaran dengan memberikan stimulus guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Teknik kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan pada tindakan III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mitra membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
- 2) Guru mitra terlebih dahulu memberikan pengenalan mengenai topic yang akan di bahas dalam bahan pelajaran hari ini melalui brainstorming, untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap untuk menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Empat kelompok besar di kelas bertugas untuk menampilkan sebuah simulasi drama singkat terhadap perbuatan yang merupakan contoh dari perbuatan sadar hokum, dan juga simulasi perbuatan melanggar hukum yang melibatkan peradilan nasional.
- 5) Siswa membaca dan mengerjakan bagaimana masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Pada kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelas mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan III

Langkah-langkah tindakan III yaitu mulai dari materi sampai dengan aspek penilaian sama dengan pada tindakan I dan II. Kegiatan awal pembelajaran seperti biasa guru mitra, peneliti dan observer memasuki ruangan dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mitra mengecek kehadiran siswa, ternyata pada hari itu siswa kelas XI MIPA 2 hadir semua.

Siswa memasuki ruangan dan menempati posisi duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Komposisi kelompok pada pelaksanaan tindakan III ini berbeda dengan formasi kelompok pada tindakan I dan II. Guru mitra dan peneliti mengharapkan dibentuknya formasi baru yang berbeda pada setiap tindakan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilaksanakan, dan juga hal terpenting dapat memudahkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa yang lain sehingga kerjasama dan hubungan yang harmonis antar anggota kelas dapat terjalin dengan baik.

Setelah siswa menempati posisi duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru mitra memberikan stimulus dan apresiasi berupa game menjodohkan pertanyaan pada kolom sebelah kiri dengan kolom sebelah kanan. Guru hanya memberikan waktu 10 menit bagi setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut. Akibatnya setiap kelompok rebut dengan kelompoknya masing-masing, dan hanya satu kelompok yang boleh maju untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah 10 menit berlalu, akhirnya kelompok II yang pertama berprestasi menyelesaikan soal tersebut. Kelompok II menjawab pertanyaan tetapi ternyata ada dua jawaban yang salah, kemudian kelompok III memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan tersebut. Suasana kelas menjadi ramai dengan permainan yang diberikan dari awal pelajaran ini. Guru berusaha membuat suasana kelas menjadi tenang, kemudian memberikan pemahaman mengenai pentingnya kekompakan sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Kegiatan inti pembelajaran tindakan III adalah kooperatif tipe Jigsaw, yang menampilkan hasil belajar siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan simulasi sosiodrama, hasilnya dapat menghidupkan suasana kelas dengan baik. KBM pada tindakan III ini berjalan dengan lancar, guru berperan sebagai fasilitator dengan baik. Sebelum jam pelajaran berakhir setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang diajarkan. Peneliti dan guru mitra telah melihat bahwa upaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI MIPA 2. Bahkan iklim sosial siswa di kelas XI MIPA 2 mulai berubah, individualitas, egois pribadi, dan dominasi siswa aktif terhadap siswa pasif mulai berkurang, siswa mulai terbentuk *team work* dengan suasana kompetisi di kelas yang sehat, berusaha untuk membangun sukses yang tidak hanya milik individu tetapi milik kelas. Adapun jika dianalisis tingkat prestasi belajar siswa proses pembelajaran Sejarah di kelas XI MIPA 2, ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis prestasi belajar siswa tindakan III

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		B	C	K
1.	Menyimak pengarahan guru dengan seksama	√		
2.	Bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	√		
3.	Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anggota kelompok saat pembelajaran		√	
4.	Mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif	√		
5.	Saling meprestasi sesama anggota kelompok		√	
6.	Menganalisis dan menyajikan Prestasi karya kelompok	√		
7.	Keberanian mempertahankan pendapat kelompoknya	√		
8.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain		√	
9.	Saling membantu satu sama lain	√		
10.	Memberikan pendapat kepada kelompok lain	√		
11.	Kepemimpinan (kecakapan mengambil keputusan dalam kelompok, musyawarah dll).		√	
Jumlah		7	4	

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis unsur-unsur belajar kooperatif tipe Jigsaw tindakan III

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Ketergantungan positif		
	a. Membantu dalam menyelesaikan tugas	√	
	b. Memberi pinjam buku/alat tulis	√	
	c. Memberi dukungan	√	
2.	Tanggung jawab perseorangan		
	a. Kemampuan mengemukakan pendapat	√	
	b. Keberanian bertanya	√	
	c. Mampu mengerjakan tugas individu	√	
3.	Tatap muka		
	a. Saling mengenal satu sama lain dalam kelompok	√	
	b. Menghargai perbedaan pendapat	√	
4.	Komunikasi antar anggota		
	a. Keberanian berbicara di depan kelas	√	
	b. Kesiediaan mendengarkan dengan seksama	√	
5.	Evaluasi		
	a. Kekompakan	√	
	b. Kerjasama	√	
	c. Kepemimpinan	√	

c. Analisis dan Refleksi Tindakan III

Pada pembelajaran tindakan III ini, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Tindakan penelitian tahap III ini telah mencerminkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa XI MIPA 2.

- 2) Prestasi tabel prestasi belajar siswa XI MIPA 2 dan tabel unsur-unsur kooperatif tipe Jigsaw pada proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan I, II dan III.
- 3) Perbedaan formasi kelompok dan ruang belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- 4) Kegiatan brainstorming yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru dapat terlaksana dengan baik, dengan simulasi yang ditampilkan oleh setiap kelompok.
- 5) Siswa memahami tugas dan fungsinya dalam kelompok, dan timbul dalam diri siswa tanggung jawab untuk mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Nampak adanya sikap saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI MIPA 2 merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan melalui tiga siklus. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran Sejarah. Hal ini sesuai dengan konsep A. Kosasih Djahiri (1995/1996:20) bahwa kelompok belajar yang sesuai dengan pembelajaran Sejarah adalah kelompok belajar kooperatif. Hakikatnya kooperatif tipe Jigsaw merupakan perpaduan antara kelompok belajar dan kegiatan kooperatif. Kelompok belajar ini menciptakan persaingan yang sehat, yaitu persaingan yang tidak mendidik siswa untuk bersifat individualis.

Teknik Jigsaw yang dikembangkan pada tindakan I membagi kelas menjadi empat kelompok besar. Setiap kelompok memaparkan hasil identifikasi mereka mengenai perbuatan yang mencerminkan kesadaran hukum dan perbuatan yang melanggar hukum. Kegiatan brainstorming yang dikembangkan pada teknik jigsaw merupakan upaya untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Tindakan II mengembangkan teknik jigsaw dengan membelajarkan siswa untuk menganalisis sebuah artikel dari surat kabar berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berpikir siswa diarahkan untuk saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Tugas setiap anggota kelompok adalah menganalisis artikel melalui sudut pandang yang berbeda, sehingga siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Teknik jigsaw yang dikembangkan pada tindakan III mengarahkan siswa untuk menampilkan simulasi mengenai perbuatan yang mencerminkan kesadaran hukum dan perbuatan yang melanggar hukum. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan teknik jigsaw menunjukkan ketercapaian lima unsur kooperatif tipe Jigsaw dalam setiap tindakan pembelajaran Sejarah di XI MIPA 2. Pembelajaran Sejarah di XI MIPA 2 melalui tindakan dengan menggunakan teknik jigsaw. Teknik jigsaw ini bisa digunakan pada pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti yang dikemukakan oleh Nu'man Somantri (2001:161) bahwa Sejarah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan IPS. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw melatih siswa untuk bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Anita Lie, 2004:69).

Analisis tabel kooperatif tipe Jigsaw pada setiap tindakan pembelajaran diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

- a. Aspek ketergantungan positif, menunjukkan perkembangan yang baik. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya kesadaran setiap anggota kelompok untuk membantu dalam menyelesaikan tugas, memberi pinjaman buku dan alat tulis lainnya, serta memberikan dukungan terhadap anggota kelompok lain.
- b. Perkembangan tanggung jawab perseorangan dari tindakan I, II, dan III menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada aspek kemampuan setiap siswa untuk mengemukakan pendapat, keberanian untuk bertanya dan kemampuan untuk mengerjakan tugas individu.
- c. Tatap muka antar anggota kelompok dari tindakan I, II, III berkembang dengan baik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mitra memanggil ketua kelompok dan dua orang anggota kelompok untuk menanyakan mengenai intensitas tatap muka dan komunikasi antar anggota kelompok.

- Prestasinya, siswa berhasil mengenal satu sama lain dan timbulnya sikap menghargai perbedaan pendapat.
- d. Komunikasi antar anggota kelompok meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas tatap muka. Keberhasilan komunikasi yang terjalin baik menghasilkan sikap berani berbicara di depan kelas dan siswa bersedia untuk mendengarkan pendapat orang lain.
 - e. Proses evaluasi kooperatif tipe Jigsaw tidak dikembangkan berdasarkan kompetensi individualis, tetapi bentuk evaluasi yang menilai kekompakan antar anggota kelompok, kerjasama kelompok, dan jiwa kepemimpinan yang tidak hanya dimiliki oleh seorang ketua kelompok tetapi seluruh siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah selama Pembelajaran di kelas

Kondisi pembelajaran di XI MIPA 2 sebelum peneliti melaksanakan tindakan digambarkan bahwa siswa cenderung individualis, hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM, dan dominasi siswa aktif terhadap siswa yang kurang menyebabkan siswa yang pandai semakin pandai sedangkan yang kurang cenderung minder dan menarik diri untuk aktif dalam pembelajaran. Tindakan I dilaksanakan di ruang audio visual di perpustakaan SMAN I Tidore Kepulauan, dan siswa tampak sedikit bingung dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Pada tindakan penelitian yang pertama dilaksanakan kondisi siswa maupun guru belum siap dan belum memahami seluruhnya unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Media pembelajaran yang digunakan pada tindakan I ini adalah komputer dengan menampilkan program powerpoint, ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kosasih Djahiri (1995: 31) mengemukakan bahwa media pembelajaran berperan untuk meningkatkan prestasi belajar atau suasana belajar yang baik.

Prestasi analisis tindakan I tabel prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di XI MIPA 2 menunjukkan bahwa, kondisi siswa XI MIPA 2 cukup baik dalam hal menyimak pengarahan guru, menganalisis dan menyajikan Prestasi karya kelompok, saling membantu antar sesama anggota kelompok, dan memberikan pendapat pada kelompok lain. Prestasi belajar siswa XI MIPA 2 masih menunjukkan kondisi yang kurang antara lain yaitu kurangnya sikap bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, komunikasi antar sesama anggota kelompok belum terjalin baik, dan siswa kurang kreatif pada saat mengerjakan tugas kelompok. Aspek lainnya yang masih kurang pada pembelajaran Sejarah yaitu belum timbulnya upaya saling meprestasi antar sesama anggota kelompok, siswa masih kurang berani untuk mempertahankan pendapat kelompoknya, dan menghormati pendapat orang lain, serta siswa perlu belajar kembali untuk memunculkan sikap kepemimpinan.

Sardiman (2004:85), fungsi prestasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kondisi prestasi belajar siswa X yang kurang menentukan kualitas pembelajaran diberikan pujian, memberikan stimulus untuk meningkatkan hasrat siswa dalam belajar, mengarahkan minat siswa, dan mempunyai tujuan belajar yang jelas. Temuan dilapangan mengenai kondisi prestasi belajar siswa pada tindakan I, apabila ditinjau dari unsur-unsur prestasi terlihat bahwa belum nampak adanya perubahan energi pada diri setiap siswa. Oemar Hamalik (2004:158) mengemukakan bahwa prestasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Affective arousal atau perasaan yang menimbulkan ketegangan psikologis sehingga dapat menimbulkan perilaku bermotif belum terlihat dominant pada tindakan I. tindakan I ini, siswa telah memiliki tujuan, tetapi tujuan dalam belajar yang dimilikinya tersebut mudah sekali terpengaruh oleh orang lain.

Perkembangan unsur afektif ini pada pelaksanaan tindakan II dan III menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Peningkatan ini ditandai dengan keterlibatan siswa ketika proses diskusi melalui kesadaran untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat kelompoknya dan menghormati pendapat orang lain.

3. Perubahan Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Penelitian tindakan kelas di XI MIPA 2 merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan penelitian tersebut dilaksanakan melalui tiga tindakan. Adapun Prestasi analisis tabel prestasi belajar siswa selama tindakan I sampai III, menunjukkan bahwa:

- a. Aspek menyimak pengarahan guru dengan seksama



Hasil belajar siswa pada tindakan I dan II menunjukkan kondisi cukup baik, sedangkan pada tindakan III siswa dinilai telah baik dalam menyimak pengarahan guru. Hal tersebut terlihat siswa mulai memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan memahami tugas dan fungsinya dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Bertanggung jawab serta bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok

Pelaksanaan tindakan I menunjukkan aspek ini masih kurang, peneliti dan observer melihat bahwa ikatan emosional antara siswa masih kurang sehingga iklim individualis dan kompetisi yang kurang sehat berkembang dominan kelas. Perkembangan aspek ini pada tindakan II menunjukkan kondisi cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan kelompok mulai memahami pentingnya komunikasi dan tatap muka dalam mengerjakan tugas kelompok. Dampak positif semakin muncul pada tindakan III. Tindakan terakhir ini memperoleh Prestasi yang memuaskan dilihat dari nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, berkurangnya sikap individualis dan kompetisi yang positif untuk saling memperbaiki satu sama lain.

c. Komunikasi antar sesama anggota kelompok

Perkembangan unsur prestasi ini pada tindakan I dan II masih kurang baik, hal ini terlihat bahwa siswa masih belum memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas kelompok, bahkan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut hanya dibebankan pada beberapa orang anggota kelompok yang aktif. Komunikasi antar anggota kelompok mulai terjalin cukup baik, karena berkurangnya dominasi siswa aktif dalam pembelajaran dan adanya tatap muka dan rasa saling ketergantungan yang positif antar sesama anggota kelompok.

d. Mengerjakan tugas kelompok secara kreatif

Pada tindakan I setiap kelompok belum dapat mengerjakan tugas dengan kreatif, tetapi tindakan II mulai timbul perkembangan positif yaitu tugas setiap kelompok dikerjakan dengan sudut pandang dan analisis yang lebih variatif dari tindakan I. Prestasi yang memuaskan terlihat dari tugas yang dikerjakan oleh setiap kelompok pada tindakan III dengan perkembangan siswa dalam hal menampilkan simulasi berdasarkan materi yang telah disampaikan pada tindakan I dan II.

e. Saling menghargai sesama anggota kelompok

Perkembangan siswa pada aspek ini menunjukkan grafik meningkat. Pada tindakan I dan II siswa kurang memiliki ketergantungan positif antara satu dengan lainnya, belum nampak tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompoknya, komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok juga kurang dilakukan. Tindakan III adanya peningkatan dengan mulai timbulnya unsur-unsur kooperatif tipe Jigsaw dalam kelompok dan suasana pembelajaran lebih demokratis.

f. Menganalisis dan menyajikan Prestasi karya kelompok

Meningkatnya pemahaman kelompok untuk menyajikan Prestasi karyanya dengan baik terlihat dengan perkembangan yang cukup baik pada tindakan I dan baik pada tindakan II dan III.

g. Keberanian mempertahankan pendapat kelompoknya

Aspek ini ditentukan dengan pemahaman setiap anggota kelompok terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seorang anggota kelompok mulai timbul keberanian untuk mempertahankan pendapat kelompoknya, ketika individu tersebut memahami pentingnya peran individu dalam sebuah kelompok.

h. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain

Pada tindakan I dan II siswa kurang bisa menghargai pendapat orang lain, tetapi pada tindakan III seiring dengan perkembangan psikologis siswa, mereka mulai memahami pentingnya perbedaan dalam sebuah kebersamaan.

i. Saling membantu satu sama lain

Siswa mulai memahami pentingnya saling membantu satu sama lain, ketika setiap anggota dalam sebuah kelompok merasa bertanggung jawab dan saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok.

j. Memberikan pendapat kepada kelompok lain

Perkembangan aspek ini adalah cukup baik pada tindakan I dan baik pada tindakan II dan III. Meningkatnya pemahaman siswa untuk memberikan pendapat kepada kelompok lain akan berpengaruh terhadap keberanian setiap anggota kelompok untuk mempertahankan pendapat kelompoknya.

k. Kepemimpinan (kecakapan mengambil keputusan dalam kelompok musyawarah)

Pentingnya setiap individu mempunyai jiwa pemimpin, tetapi sikap ini tidak digunakan untuk bersikap mau menang sendiri dalam sebuah kelompok. Posisi ketua dan anggota dalam sebuah kelompok posisi untuk saling menjatuhkan satu sama lain, tetapi untuk saling meprestasi dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan tindakan melalui tiga tahap tersebut meningkatkan sikap kepemimpinan yang tidak hanya dimiliki oleh ketua kelompok tetapi oleh seluruh siswa di kelas.

Perkembangan afektif siswa XI MIPA 2 merupakan unsur penting yang mengiringi peningkatan kognitif mata pelajaran Sejarah. Prestasinya adalah adanya perubahan psikomotor siswa. Perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas XI mencerminkan konsep belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2003:3), bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada tindakan I kegiatan brainstorming dan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan oleh setiap siswa belum terlaksana. Tindakan II menghasilkan teknik jigsaw yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya kegiatan brainstorming yang memudahkan siswa untuk saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Teknik jigsaw yang dilaksanakan ketika simulasi pada tindakan III, menghasilkan perkembangan yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.

Hasil analisis sebelas aspek dalam tabel prestasi belajar menunjukkan kerja sama yang baik antara siswa dan guru untuk belajar memahami dan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, sehingga hasil yang diperoleh sangat memuaskan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa XI MIPA 2. Hal tersebut terlihat pada pelaksanaan tindakan II dan III. Guru mulai menempatkan diri sebagai fasilitator dalam pelaksanaan KBM, dengan cara tidak terlalu mendominasi pelaksanaan diskusi kelas, menggunakan media belajar yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dengan KBM yang ada, bahkan suasana belajar yang menarik dengan suasana kelas yang berbeda. Pada tindakan II siswa mulai memahami peran dan fungsi dirinya dalam kelompok, dan hal yang terpenting dalam dirinya mulai timbul tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok. Pada tindakan III dapat dikatakan semuanya mencapai tingkat yang sangat baik karena guru dan siswa sudah memahami peran dan fungsinya masing-masing dalam pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe Jigsaw.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, refleksi, diskusi balikan, serta rencana tindakan yang telah dilakukan pada setiap tindakan penelitian pembelajaran Sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa XI MIPA 2, maka secara garis besar kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Implikasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah di XI MIPA 2 SMAN 1 Tidore Kepulauan adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya perhatian siswa dalam menyimak pengajaran guru, timbul sikap bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga meningkatkan prestasi melalui komunikasi yang terjalin baik antar anggota kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif, saling memberi prestasi sesama anggota kelompok, siswa saling membantu satu sama lain, dan memberikan pendapat pada kelompok lain. Hal yang penting juga siswa belajar untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain dan timbulnya jiwa kepemimpinan dalam diri siswa.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui tiga tindakan yang dilaksanakan di XI MIPA 2 menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Selain itu, prestasi belajar siswa juga meningkat dengan penggunaan multi metode dan media pembelajaran, serta adanya perubahan ruang belajar pada pelaksanaan setiap tindakan menimbulkan suasana belajar yang lebih kondusif untuk KBM Sejarah.

- c. Pelaksanaan Tindakan I sampai III dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan Prestasi yang memuaskan, karena guru dan siswa mulai memahami makna pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya perkembangan afektif siswa ditandai dengan berkembangnya nilai-nilai kekeluargaan, demokratis, dan tanggung jawab antar sesama teman. Kinerja guru telah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan unsur-unsur kooperatif tipe Jigsaw, dan guru memahami faktor ekstrinsik seperti pemberian stimulus, dan pembelajaran melalui teman sebaya merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan upaya prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi)*. CV Lintas Nalar: Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuridin. (2009). Contextual Teaching and Learning. *IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (Contextual Teaching and Learning) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR, IX(1)*, 109–122.
<http://www.kennesaw.edu/english/ContextualLearning/2003/Bartow/JillianPalmiotto.doc>
- Rahman, M. H., & Ahmad, Z. (2017). Kompetensi Guru IPA SMP Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Humano: Jurnal Penelitian, 7(2)*, 207–216.
- Rajaloe, N. I., & Hasim, R. (2018). Manajemen Perencanaan dan Rekrutmen Tenaga Pendidik Oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate. *EDUKASI, 16(1)*, 11–28.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. In *Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Supriyadi, E. (2013). Strategi Learning Community untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Deskriptif Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/JIP.V18I1.3381>
- Umar, Saputri Hi, & Balulu, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Konsep Kalor Pada Siswa Kelas Xi-IPA-1 dan XI-IPA-2 SMA Negeri 5 Kota Ternate. *EDUKASI, 18(1)*.
- Umar, Sitirahia Hi, & Umawaitina, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat dan Ramah Anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal GeoCivic, 2(1)*.